

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit berdasarkan undang – undang 44 tahun 2009 merupakan bagian dari sistem kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam sistem kesehatan nasional, rumah sakit berstatus sebagai pusat rujukan medis dan berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Di Indonesia Rumah Sakit wajib melakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali dimana diharapkan mutu Rumah sakit semakin meningkat, maka mutu pelayanan yang diberikan oleh masing – masing profesi akan menentukan kelangsungan hidup Rumah sakit. Akreditasi juga memberikan gambaran apakah kinerja staf rumah sakit sudah baik atau belum (Dewi, 2010).

Pengetahuan dan sikap staf medis terhadap pelaksanaan akreditasi Rumah Sakit merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit, dengan memperhatikan standar kualifikasi pendidikan staf (KPS). Rumah sakit membutuhkan berbagai keterampilan dan kualifikasi staf medis untuk melaksanakan misi rumah sakit dan memenuhi kebutuhan pasien. Maka dari itu perlu adanya tindakan manajemen untuk mendorong para staf medis dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pelaksanaan akreditasi Rumah sakit.

Dalam hal ini staf medis perawat sebagai suatu profesi yang memberikan pelayanan profesional kepada pasien dengan teliti, aman, dan kompeten. Perawat bertanggung jawab untuk memperoleh dan memelihara pengetahuan dan kemampuan yang spesifik sebagai bentuk tanggung jawab dan peran secara profesional (Fatimah & Marni, 2021). Dalam salah satu elemen akreditasi standar kualifikasi pendidikan staf pada akreditasi rumah sakit, salah satunya disebutkan bahwa efektifitas rencana penempatan staf dimonitor secara terus menerus, pendidikan yang relevan dengan kemampuan staf untuk memenuhi kebutuhan pasien atau kebutuhannya akan pendidikan lebih lanjut. (KARS, 2012)

Menurut Gunibala (2015), pengetahuan merupakan faktor penting seseorang dalam mengambil keputusan, namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya. Pengetahuan dan sikap sangat diperlukan untuk menghasilkan perilaku dalam hal ini berupa kualitas pelayanan yang baik dalam pelaksanaan pelayanan, perawat merupakan bagian tenaga kesehatan yang paling banyak berhubungan langsung dengan pasien. Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu : umur, pendidikan, media sosial, pengalaman, lingkungan, budaya dan ekonomi. Sedangkan sikap merupakan kumpulan respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pemikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan lainnya. Faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2007) adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional (Muhammad Iqbal et al., 2020).

Pengembangan karir profesional perawat ini dalam bentuk jenjang karir perawat merupakan sistem untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme, sesuai dengan bidang pekerjaan melalui peningkatan kompetensi yang menghasilkan kinerja profesional. Pengembangan karir perawat mencakup empat peran utama perawat yaitu, perawat Klinis (PK), Perawat Manager (PM), Perawat Pendidik (PP), dan perawat peneliti/Riset (PR), Perawat Klinis (PK) yaitu perawat yang memberikan asuhan keperawatan langsung kepada klien sebagai individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Masing – masing pengembangan karir perawat di rumah sakit maupun pelayanan primer memiliki 5 level, yaitu level 1-5.

Rumah sakit wiyung sejahtera merupakan rumah sakit tipe C yang telah mengembangkan pelayanan rumah sakit yang komperhensif menyeluruh dan terpandu dan telah lulus akreditasi KARS pada tahun 2023 dengan predikat paripurna. Dengan jumlah Bed Occumpancy Rate (BOR) 83,0%, Average Length of Stay (ALOS) 5 hari dan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan operasi yang dilakukan sebanyak 200 kali dalam satu bulan untuk bedah pasien. BOR yang cukup tinggi tersebut memerlukan kekuatan sumber daya manusia (SDM) kesehatan yang handal untuk melaksanakan pelayanan yang bermutu. Standar minimal kualifikasi PK di Rumah sakit wiyung sejahtera yaitu PK 2 berdasarkan standar KARS. Berdasarkan data tingkat kualifikasi yang diperoleh pada tahun 2019 dan tahun 2022 di setiap unit rawat inap data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Kualifikasi PK tahun 2019

No.	Jenis Rawat Inap	Kualifikasi PK th 2019				
		Pk 0	Pk 1	Pk 2	Pk 3	Pk 4
		JUMLAH				
1.	Perawat ICU & RIK	7 orang	4 orang	5 orang	5 orang	1 orang
2.	perawat maternal wing	11 orang	-	-	-	-
3.	perawat neonatus	7 orang	2 orang	1 orang	3 orang	-
4.	perawat pavillium executive	6 orang	4 orang	1 orang	-	-
5.	perawat pavillium pink	14 orang	6 orang	1 orang	1 orang	-
6.	perawat pavillium blue 1	9 orang	4 orang	-	2 orang	-
7.	perawat pavillium blue 2	11 orang	2 orang	1 orang	1 orang	-
TOTAL = 109 orang perawat		65	22	9	12	1

Sumber : Data Kualifikasi PK tahun 2019 RSWS

Tabel kualifikasi PK pada tahun 2019 menunjukkan masih banyaknya PK 0 dan PK 1 dengan jumlah 65 untuk PK 0 dan 22 untuk PK 1, dengan melihat dari jumlah tersebut tentunya harus dilakukan peningkatan kualifikasi agar mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh rumah sakit.

Tabel 1. 2 Data Kualifikasi PK tahun 2022

No.	Jenis Rawat Inap	Kualifikasi PK th 2022				
		Pk 0	Pk 1	Pk 2	Pk 3	Pk 4
		JUMLAH				
1.	Perawat ICU & RIK	1 orang	9 orang	8 orang	4 orang	-
2.	perawat maternal wing	1 orang	3 orang	3 orang	4 orang	-
3.	perawat neonatus	1 orang	5 orang	4 orang	3 orang	-
4.	perawat pavillium executive	1 orang	3 orang	6 orang	1 orang	-
5.	perawat pavillium pink	2 orang	14 orang	5 orang	1 orang	-
6.	perawat pavillium blue 1	-	10 orang	3 orang	2 orang	-
7.	perawat pavillium blue 2	1 orang	7 orang	6 orang	1 orang	-
TOTAL = 109 orang perawat		7	51	35	16	0

Sumber : Data Kualifikasi PK tahun 2022 RSWS

Pada tabel diatas menyatakan bahwa masih banyak staf perawat pada tahun 2022 dengan kualifikasi PK 1, dengan melihat BOR yang cukup tinggi

berdasarkan hasil wawancara masih banyak kegiatan ruangan yang seharusnya dilakukan oleh PK 2 yang masih dilakukan oleh PK 1. Perbandingan yang seharusnya untuk PK 1 dan PK 2 yang seharusnya 1 : 3, standar jumlah PK yang ditentukan oleh RSWS untuk PK 1 yang memenuhi syarat sebanyak 64, PK 2 sebanyak 60, PK 3 sebanyak 16, dan untuk PK 4 masih dilakukan update tingkat pendidikan dikarenakan pendidikan perawat di RSWS masih banyak D3 keperawatan untuk PK 4 minimal pendidikan S1 Ners.

Data selanjutnya yang ada menunjukkan jumlah perawat rawat inap tahun 2023 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Jumlah Perawat Rawat Inap tahun 2023

No.	Jenis Rawat Inap	Jumlah
1.	Perawat ICU & RIK	22
2.	perawat maternal wing	11
3.	perawat neonatus	13
4.	perawat pavillium executive	11
5.	perawat pavillium pink	22
6.	perawat pavillium blue 1	15
7.	perawat pavillium blue 2	15
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>

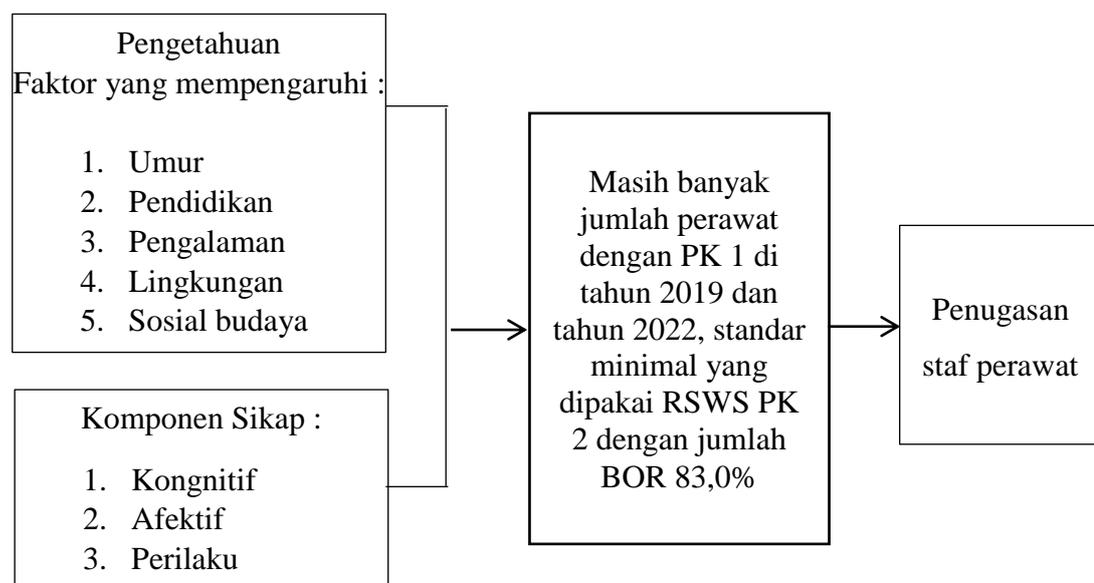
Sumber : Data jumlah perawat di ruang rawat inap tahun 2023

Berdasarkan jumlah perawat sebanyak 109 orang dengan tingkat kualifikasi PK 1  $\geq$  PK 2 dengan jumlah BOR tinggi, sehingga menarik minat penulis untuk meneliti dan ingin melakukan analisa lebih dalam mengenai bagaimana kesesuaian peraturan yang berlaku terhadap tugas yang dilaksanakan perawat,

bagaimana pengetahuan staf medis perawat tersebut terhadap standar KPS dalam akreditasi RS, serta bagaimana sikap mereka (perawat) akan aturan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang akan diteliti variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap staf medis khususnya perawat di ruang rawat inap, sedangkan variabel dependennya adalah penugasan staf sesuai standar akreditasi rumah sakit. Dengan identifikasi masalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh oleh peneliti, peneliti membuat batasan masalah agar membatasi ruang lingkup yang terlalu luas sehingga peneliti dapat lebih fokus. Adapun batasan masalah yang dipilih yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kualifikasi pendidikan staf perawat terhadap kesesuaian penugasan khususnya perawat di ruang rawat Inap RS Wiyung Sejahtera.
2. Pengetahuan dan sikap staf medis diketahui dengan melakukan poling penyebaran kuesioner pada seluruh staf di ruang rawat Inap RS Wiyung Sejahtera

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan peneliti tentukan yaitu : “Bagaimana pengetahuan dan sikap perawat di ruang rawat inap rumah sakit wiyung sejahtera terhadap penugasan staf sesuai standar akreditasi rumah sakit”

#### **1.5 Tujuan**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengetahuan dan sikap staf medis (perawat) ruang rawat inap terhadap penugasan staf sesuai standar akreditasi di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan staf medis (perawat) terhadap penugasan sesuai akreditasi Rumah sakit Standar KPS
2. Mengidentifikasi sikap staf medis (Perawat) terhadap penugasan standar akreditasi Rumah sakit

3. Mengidentifikasi penugasan staf medis (perawat) terhadap kompetensi dasar perawat standar akreditasi Rumah sakit

## **1.6 Manfaat**

### 1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam bagi peneliti khususnya mengenai pengetahuan dan sikap staf medis terhadap Penugasan staf sesuai standar akreditasi Rumah Sakit.
2. Menambah wawasan dan dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja khususnya pemenuhan standar kualifikasi pendidikan staf (KPS).
3. Dapat menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan untuk praktik di lapangan.

### 1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit bagaimana melakukan penerimaan dan peningkatan staf medis sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi .
2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan SDM khususnya perawat di ruang rawat inap Rumah sakit Wiyung sejahtera.
3. Sebagai kritik dan saran yang membangun dalam upaya peningkatan mutu rumah sakit khususnya pemahaman perawat berdasarkan pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan akreditasi.

### 1.6.3 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

Dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran guna meningkatkan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru bagi mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya